

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Outdoor learning merupakan bentuk pembelajaran yang mengeksplorasi, yang mana hal ini diarahkan pada anak dan dianggap sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. *Outdoor learning* sangat cocok untuk pedagogis anak usia dini karena aktivitas yang dilakukan di luar ruangan merupakan dasar dari pembelajaran anak usia dini dan diakui dengan baik dalam pendidikan anak usia dini sebagai kebutuhan perkembangan anak. Menurut Staempfli, keragaman alam mempunyai dampak fungsional pada perilaku dan kinerja bermain anak-anak karena dapat meningkatkan kreativitas, pembelajaran dan perkembangan anak. Maka dari itu dengan berbagai macam keberagaman, variasi dan keterbukaan alam diperlukan untuk melibatkan, menginspirasi, dan menantang anak-anak berkembang melalui bermain.¹

Pengoptimalan *outdoor learning* dianggap lebih bisa mengembangkan aspek perkembangan anak dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas yang mana pembelajaran tersebut cenderung monoton dan akan membosankan bagi anak. Karena pembelajaran di dalam ruangan yang sering kita temui anak hanya duduk manis. Hal demikian tidak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Seperti yang kita ketahui anak itu memiliki sifat aktif dan

¹ Allen Cooper, "Nature and the Outdoor Learning Environment: The Forgotten Resource in Early Childhood Education.," *International Journal of Early Childhood Environmental Education* 3, no. 1 (2015): 85–97.

energik sehingga membuat anak harus bergerak aktif. Sama halnya dengan *outdoor learning*, pembelajaran ini mampu membuat anak bergerak lebih aktif dan leluasa juga anak akan lebih bisa mengeksplor lingkungan yang ada di sekitarnya.² *Outdoor learning* juga mampu memotivasi anak untuk berkegiatan yang berhubungan dengan fisik serta komunikasi dengan teman sebaya nya pun mampu terdorong.³

Seiring dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sebuah tantangan bagi guru maupun orang tua untuk mengembangkan karakter anak. Saat ini banyak orang tua yang menjadikan *gadget* sebagai teman untuk anak bahkan diusia nya yang masih dini. Padahal perkembangan anak yang sangat pesat terjadi pada usia 1-5 tahun, diusia ini seluruh aspek perkembangan mengalami peningkatan yang sangat drastis yang mana akan menentukan serta mempengaruhi perkembangan selanjutnya.⁴ Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan *outdoor learning* sebagai strategi untuk pembelajaran anak. Sebagaimana firman Allah Swt pada Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِآ تِي هِي
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِآ مُهْتَدِينَ

² Denok Dwi Anggraini et al., “Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Luar Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 199–207.

³ Elsa Dwi Melyanti, Elly Malihah, and Rini Andari, “*Outdoor Learning Activity* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 2 (2022): 4751–4754.

⁴ Puji Asmaul Chusna, “Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak,” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2017): 315–30.

Dalam ayat tersebut Allah SWT mewajibkan kepada Nabi Muhammad Saw dan umat nya untuk belajar dan mengajar menggunakan metode pembelajaran yang baik. Seperti yang kita ketahui banyak sekali manfaat *outdoor learning* untuk anak usia dini yaitu dapat menstimulus perkembangan anak jika guru mampu menerapkannya dengan baik, dengan *setting* atau penataan tempat yang nyaman serta dengan media atau fasilitas yang memadai. Selain itu, *outdoor learning* juga mampu mengasah rasa percaya diri anak, membuat kepribadian anak terbentuk dan anak mampu memecahkan masalah serta anak tidak mudah menyerah hal ini dapat dilakukan dengan memberikan aktivitas belajar sambil bermain.⁵

Sebuah penelitian oleh Julie Ernest mendapati persepsi pendidik terkait penerapan *outdoor learning* mampu mencapai hasil pendidikan yang kondusif terkhusus pada pembelajaran yang tidak tertata dengan baik.⁶ Hal ini memungkinkan anak mempunyai pemikiran yang luas tentang berbagai macam hal juga membuat anak berinteraksi dengan alam yang dapat memicu perkembangan anak secara optimal di luar ruangan. *Outdoor learning* juga dapat meningkatkan keterampilan kognitif, linguistik, sosial emosional dan motorik anak.⁷ Penelitian lain juga menyebutkan bahwa perlu pengoptimalan untuk tumbuh kembang anak melalui *outdoor learning* agar dapat mendalami

⁵ Ade Karunia Rizky Manurung, Sri Wulan, and Agung Purwanto, "Permainan *Outdoor* dalam Membentuk Kemampuan Ketahananmalangan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1807–14.

⁶ Cooper, "Nature and the *Outdoor Learning Environment: The Forgotten Resource in Early Childhood Education.*"

⁷ Günseli Yıldırım and Güzin Özyılmaz Akamca, "The Effect of *Outdoor Learning Activities on the Development of Preschool Children,*" *South African Journal of Education* 37, no. 2 (2017).

hal-hal yang ada di sekelilingnya bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik.⁸ Bailie menyatakan *outdoor learning* dapat memberikan anak kesempatan yang konkrit untuk meningkatkan perkembangannya. *Outdoor learning* tidak hanya dapat mengembangkan perkembangan anak saja, tetapi juga dapat menginspirasi juga meningkatkan kreativitas ketika anak mendapatkan hal-hal baru yang mereka lihat.⁹

Terdapat salah satu lembaga PAUD di Banjarbaru yang menerapkan *outdoor learning* untuk peserta didiknya yaitu lembaga PAUD Alam Darunnajah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, *outdoor learning* sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya lembaga PAUD ini hal tersebut karena kesadaran kepala lembaga PAUD betapa pentingnya menerapkan *outdoor learning* terhadap anak usia dini. Alasan lain juga disebutkan oleh kepala lembaga PAUD karena *outdoor learning* merupakan pembelajaran yang diprioritaskan karena PAUD Darunnajah merupakan PAUD berbasis Alam.

Penerapan *outdoor learning* ini bertujuan agar anak tidak jenuh dan juga anak mampu mengeksplor secara langsung. Karena minimnya lembaga PAUD di Banjarbaru yang dapat menerapkan *outdoor learning* membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait **“Implementasi *Outdoor Learning* untuk Anak Usia Dini di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru”** yang mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan

⁸ Uswatun Hasanah, “Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini,” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 204–22.

⁹ Helene Arbouet Harte, “*Universal Design and Outdoor Learning.*,” *Dimensions of Early Childhood* 41, no. 3 (2013): 18–22.

evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat *outdoor learning* di PAUD Alam Darunnajah.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bisa dikatakan sebagai suatu gagasan atau pembaharuan yang memberikan dampak positif berupa pengetahuan baru, nilai, sikap dan juga keterampilan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru menerapkan *outdoor learning* pada anak usia dini dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di lembaga PAUD Alam Darunnajah.

2. Outdoor Learning

Outdoor learning (pembelajaran di luar ruangan) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat lingkungan di sekitar kita. *Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak dengan berbagai macam kegiatan karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui bermain. *Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang digunakan oleh lembaga PAUD Alam Darunnajah.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada di usia 0-8 tahun yang mana pada rentang usia itu bisa disebut dengan masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali pada perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia 5-6 tahun pada jenjang kelompok B di PAUD Alam Darunnajah.

4. PAUD Alam Darunnajah

PAUD Alam Darunnajah didirikan sejak tanggal 7 Januari 2018. PAUD Alam Darunnajah ini berada di Jl. Trikora Tambak Halayung, Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kabupaten Banjarbaru, Kalimantan Selatan. PAUD ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu menerapkan sekolah yang berbasis alam, yang mana alam sebagai sarana dan media belajar serta lebih mengutamakan praktik daripada teori.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *outdoor learning* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *outdoor learning* di PAUD Alam Darunnajah B anjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *outdoor learning* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat *outdoor learning* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan dan dapat dijadikan sumber bacaan khususnya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat *outdoor learning* bagi anak usia dini.
- b. Sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kepentingan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat *outdoor learning* bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah yang ingin menerapkan *outdoor learning* pada lembaganya dari perencanaan hingga evaluasi pada *outdoor learning*.
- b. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru yang ingin menerapkan *outdoor learning* di

lembaganya untuk dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada *outdoor learning*.

- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan dan juga memberikan pemahaman betapa pentingnya *outdoor learning* untuk anak usia dini. Manfaat lain dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi kepada orang tua dalam memilih lembaga PAUD untuk anaknya bersekolah.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pijakan atau acuan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada *outdoor learning*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu dalam jurnal “Desain Ruang Pembelajaran *Outdoor* bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember” oleh Istifadah pada tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa desain ruang pembelajaran *outdoor* telah terimplemetasi di dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelompok belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember, namun secara konseptual masih perlu dikembangkan lebih lanjut.
2. Penelitian terdahulu dalam jurnal “Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Kegiatan Pembelajaran Ruang Kelas dalam Pendidikan Anak Usia Dini” oleh Denok Dwi Anggraini, Norma

Gupita, Dwi Putera Kusuma dan Ratna Nila Puspita Sari pada tahun 2022. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisisnya secara deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam pembelajaran dan dirancang dengan baik mampu merangsang pengetahuan anak dan mampu mengurangi permasalahan yang sering dialami pada saat kegiatan belajar berlangsung.

3. Penelitian terdahulu dalam jurnal “*Early Childhood Education Teachers’ Perception of Outdoor Learning Activities in the Spanish Region of Extremadura*” oleh Jorge Rojo-Ramos, Fernando Manzano-Redondo, Sabina Barrios-Fernandez, Miguel Angel García-Gordillo and José Carmelo Adsuar pada tahun 2021. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyadari manfaat pendidikan di luar ruangan, tetapi sebagian besar dari mereka belum menerima pelatihan khusus tentang itu , merasa kesulitan dalam melaksanakannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari segi fokus penelitian. Penelitian terdahulu hanya terfokus pada desain dan sarana pembelajaran *outdoor* pada anak usia dini juga hanya terfokus pada persepsi guru tentang *outdoor learning* saja oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan fokus melakukan penelitian secara spesifik terkait perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi pada *outdoor learning* di lembaga PAUD Alam Darunnajah di Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab III. Metode Penelitian, yang memuat jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V. Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.